

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yang menurut Maria Fransisca (2013) purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu;

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk rupiah selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang memberikan informasi tentang jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2017.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Ahmad Ali (2015) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan dari orang yang melakukan penelitian berasal dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder ini bisa didapatkan dari penelitian terdahulu, perpustakaan, dokumentasi data, dan data sekunder ini dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat langsung digunakan untuk analisis.

2. Sumber Data

Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini.

3. Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, Rasio kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* (Intania Hadiani, 2016);

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return on equity (ROE) atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Abdul Hamid et al, 2015).

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Jumlah Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi disuatu perusahaan (Sulistyowati dan Fidiana, 2017).

$$\text{Jumlah Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

2) Jumlah Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan asiliasi dengan pihak perusahaan (Sulistyowati dan Fidiana, 2017). Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah

keseluruhan anggota dewan komisaris (Maria Fransisca Widyati,2013).

$$= \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}}$$

3) Jumlah Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu organ perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk melakukan proses pengawasan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit yang ada di perusahaan (Arief Nour Rachman, 2015).

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

4) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan presentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan insider (Agrawal dan Knouber 1996 dalam Sisca Christianty, 2008)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional} + \text{kepemilikan blockholder}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

5) *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu dengan hutang, hutang ini akan digunakan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. (Arief Nour Rachman et al, 2015). *Financial leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur total hutang terhadap modal sendiri perusahaan (Wuryanti K dan Siti Khotimah, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

D. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Alat Analisis

Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda karena terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Intania Hadiani, 2016). Analisis statistik menggunakan software SPSS (*Statistica Program and Service Solution*) 22.0. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan (ROE)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Jumlah Dewan Direksi

X2 = Jumlah Dewan Komisaris Independen

X3 = Jumlah Komite Audit

X4 = Kepemilikan Institusional

X5 = *Financial Leverage*

e = Error

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi, (I.B Made Puniayasa dan Nyoman Triaryati, 2016) .

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian untuk mengetahui apakah data penelitian ini distribusi normal, tidak terjadi Multikolinearitas independen, tidak terjadi Autokorelasi, dan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu ;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki

distribusi normal atau mendeteksi normal (Ghozali, 2006) dalam (Intania Handiani, 2016). Uji normalitas ini menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan kriteria:

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006) dalam (Intania Handiani, 2016). Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan kriteria :

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: (Siti Nur Aini, 2013).

Tabel 3. 1
Keputusan Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi, positif atau negative	Tidak Tolak	$Du < d < 4 - du$

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF), kriteria ada dan tidaknya gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut (Intania Hadiani, 2016):

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Intania Hadiani, 2016). Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antar 0 sampai 1.

Nilai *R Square* yang mendekati 0 berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil, sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006) dalam (Intania Handiani, 2016).

2. Pengujian Kelayakan Model dengan Uji f

Pengujian kelayakan model dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur variabel bebas pengungkapan dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, komite audit, dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan. Dengan menggunakan tingkat

signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengujian yaitu, (Intania Hadiani, 2016)

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi linear berganda layak digunakan.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas atau variabel penjelas (*independent/explanatory variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*). Dengan Pengujian secara parsial atau Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, komite audit, dan *financial leverage* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur (Intania Hadiani, 2016). Uji ini juga menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable independen.

- a. H1: Jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 akan diterima apabila nilai probabilitas < taraf signiifikansi dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b.** H2: Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 akan diterima apabila nilai probabilitas < taraf signiifikansi dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- c.** H3: Jumlah Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3 akan diterima apabila nilai probabilitas < taraf signiifikansi dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- d.** H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4 akan diterima apabila nilai probabilitas < taraf signiifikansi dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- e.** H5: *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H5 akan diterima apabila nilai probabilitas < taraf signiifikasi dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.